



## HUBUNGAN ANTARA BEBAN KERJA DENGAN TINGKAT STRESS KERJA PADA PERAWAT WANITA DI RUMAH SAKIT DR. BRATANATA KOTA JAMBI

Ira Adelia<sup>1</sup>, Muthia Mutmainnah<sup>2</sup>, Sri Mulyani<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Keperawatan, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Jambi  
[iraadeliaa@gmail.com](mailto:iraadeliaa@gmail.com)<sup>1</sup>, [muthia899@gmail.com](mailto:muthia899@gmail.com)<sup>2</sup>, [yani\\_jogjam@yahoo.co.id](mailto:yani_jogjam@yahoo.co.id)<sup>3</sup>

### Abstrak

Perawat wanita adalah tenaga kerja yang pada umumnya berperan ganda. Pekerjaan perawat wanita akan menjadi tidak nyaman dan terganggu dan mempengaruhi kinerja yang mana akan terjadi stress dalam menghadapi pasien. Tujuan penelitian adalah diketahuinya hubungan antara beban kerja dengan tingkat stress kerja pada perawat wanita di Rumah Sakit Dr. Bratanata Kota Jambi. Metode: Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode cross sectional. Teknik pengambilan sampel adalah Probability sampel. Hasil: penelitian didapatkan bahwa tingkat stress kerja pada perawat wanita di Rumah Sakit Dr. Bratanata Kota Jambi yaitu lebih dari separuh mengalami stress kerja sedang. Beban kerja pada perawat wanita di Rumah Sakit Dr. Bratanata Kota Jambi yaitu lebih dari separuh memiliki beban kerja tinggi. kesimpulan: Ada hubungan beban kerja dengan tingkat stress kerja pada perawat wanita di Rumah Sakit Dr. Bratanata Kota Jambi. Diharapkan pihak manajemen di Rumah Sakit Dr. Bratanata Kota Jambi untuk selalu memberikan pekerjaan perawat hanya sesuai dengan tanggung jawabnya saja, meningkatkan pemahaman tentang hak dan kewajiban perawat dalam menyelesaikan suatu pekerjaan sehingga pekerjaan yang dilakukan oleh perawat tidak menjadi sumber dari stress kerja yang dialaminya di rumah sakit

**Kata Kunci:** *Beban Kerja, Stress Kerja, Perawat Wanita*

### Abstract

*Female nurses are workers who generally have multiple roles. The work of female nurses will be uncomfortable and disruptive and affect performance which will result in stress in dealing with patients. The research objective was to determine the relationship between workload and work stress levels for female nurses at Dr. Bratanata Jambi City. Method: This type of research is a quantitative method cross sections. The sampling technique is the probability sample. Results: the research found that the level of work stress on female nurses at Dr. Bratanata Jambi City, namely more than half experiencing moderate work stress. Workload on female nurses at Dr. Bratanata Jambi City, namely more than half have a high workload. Conclusion: There is a relationship between workload and work stress levels for female nurses at Dr. Bratanata Jambi City. It is hoped that the management at Dr. Bratanata City of Jambi to always provide nurses' work only according to their responsibilities, increase understanding of the rights and obligations of nurses in completing a job so that the work performed by nurses does not become a source of work stress they experience at the hospital.*

**Keywords:** *Work load, Work Stress, Female Nurse*

✉ Corresponding author :

Address : Ira Adelia

Email : [iraadeliaa@gmail.com](mailto:iraadeliaa@gmail.com)

Phone : 089637113637

## PENDAHULUAN

Jumlah tenaga medis pada tahun 2019 mencapai 1.244.162 orang, dengan jumlah perempuan lebih dari 70%. Profesi yang didominasi oleh para wanita adalah dokter umum, ahli gizi, dokter anak, perawat kesehatan, dokter spesialis bersalin, dan pekerja kesehatan lainnya, yang artinya bahwa wanita mendominasi dalam memberikan pelayanan kesehatan (Darmawan, 2019).

Perawat adalah ujung tombak pelayanan kesehatan yang menemani pasien dalam waktu 24 jam, menawarkan jenis bantuan kepada pasien, memperhatikan kemajuan kesehatan, dan menjawab semua yang terjadi dalam siklus terapi (Sitepu, 2019). Perawat didefinisikan sebagai seseorang yang telah menyelesaikan pendidikan tinggi keperawatan, baik di dalam maupun di luar negeri, yang diakui oleh pemerintah sesuai dengan undang-undang. Pelayanan keperawatan adalah jenis pelayanan profesional yang merupakan komponen penting dari pelayanan kesehatan berdasarkan pengetahuan dan anjuran asuhan yang ditujukan kepada orang, keluarga, kelompok, atau masyarakat, baik sehat maupun sakit. Suatu pelayanan yang diberikan oleh perawat dalam bentuk asuhan keperawatan dikenal dengan praktik keperawatan (UU Keperawatan, 2014).

Sektor kesehatan berisiko menyebabkan tekanan kerja, termasuk perawat medis wanita. Sebagian besar tenaga medis di Indonesia yang berjenis kelamin wanita juga membutuhkan pertimbangan yang luar biasa. Perawat wanita adalah tenaga kerja yang pada umumnya berperan ganda, khususnya sebagai petugas kesehatan yang diharapkan selalu siap memberikan dukungan dan penanganan terbaik bagi keluarga di rumah. Tuntutan ini membuat perawat harus dapat menyeimbangkan tugas kerja sebagai perawat dan tuntutan sebagai anggota keluarga yang berpotensi untuk menciptakan pekerjaan konflik keluarga. Konflik keluarga dapat memicu tekanan kerja di tempat kerja yang berdampak pada pelayanan perawat wanita. Pekerjaan perawat wanita akan menjadi tidak nyaman dan terganggu dan mempengaruhi kinerja yang mana akan terjadi stress dalam menghadapi pasien (Karina et al., 2021).

Kondisi stres yang dialami oleh perawat dapat disebabkan oleh beban kerja yang lebih luas, kurangnya Alat Pelindung Diri (APD), rasa takut dicemarkan dan mencemari orang lain, dan

perasaan lemah dalam menghadapi kondisi pasien (Farquharson et al., 2020). Situasi stress yang dialami oleh petugas ini dapat mempengaruhi pekerjaan mereka dan sifat perawatan yang mereka berikan kepada pasien (Zhang et al., 2020). Stress kerja dapat terjadi karena tidak cukupnya tugas yang harus diselesaikan sehubungan dengan jumlah perawat yang bekerja, hal ini dapat menyebabkan stres kerja yang parah bagi perawat. Sejauh ini belum ada aktivitas apa pun untuk menghilangkan stres di tempat kerja. Bagi sebagian perawat, rumah sakit merupakan ruangan yang penuh dengan stress karena pasien yang datang dengan karakteristik yang berbeda. Pasien yang datang bervariasi seperti pasien gawat darurat, atau pasien yang sebenarnya tidak memenuhi kriteria kegawatdaruratan atau kegawatdaruratan tetapi tidak ada pelayanan kesehatan lain yang mampu menanganinya. Pengambilan keputusan tentang perawat yang harus bertindak cepat dan tepat untuk pasien. Setiap perawat bercita-cita untuk selalu dapat menyelamatkan pasien yang mereka rawat (Mariana et al., 2021).

Stress adalah respon tubuh yang samar-samar terhadap setiap permintaan atau bobot yang didapat (Pongantung et al., 2018). Stres dapat terjadi dengan asumsi seseorang mendapat beban berat atau tugas yang tidak dapat diselesaikannya, maka pada saat itu tubuh akan merespon sehingga individu tersebut dapat menghadapi tekanan (Keykaleh et al., 2018). Pengalaman stress perawat memiliki banyak bagian yang menambah masalah pekerjaan, perawat yang mengalami stress memungkinkan terjadinya kecelakaan dan penyakit yang berhubungan dengan pekerjaannya serta menghambat aktivitas perawat yang efisien (Farquharson et al., 2020). Stres adalah keadaan pikiran individu ketika individu merespon secara fisiologis dan psikologis terhadap pertentangan dengan keadaan dan sistem sumber daya biologis, psikologis, dan sosial individu, serta terhadap perubahan yang menuntut untuk melakukan adaptasi diri yang membuat munculnya gangguan fisik dan jiwa (Mustopa, 2018).

Beban kerja seseorang adalah proses yang dilaluinya untuk menyelesaikan suatu pekerjaan atau kelompok pekerjaan dalam keadaan normal dalam jangka waktu tertentu. Beban kerja yang berat pada petugas medis akan mempengaruhi sifat perawatan dan kesejahteraan pasien, menyebabkan pekerjaan yang terburu-buru, dan

mempertimbangkan kesalahan di tempat kerja dan beban pada tenaga kerja (Carayon & Gurses, 2020).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Andinny V. Melo, Paul A.T. Kawatu, 2019) ditemukan bahwa tenaga medis yang mengalami sangat stress adalah (48,9%). Tenaga medis yang beban kerja sedang sebanyak (48,9%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara beban kerja dan stress kerja pada perawat di Rumah Sakit Umum Bethesda Tomohon.

Penelitian yang dilakukan oleh (Pongantung et al., 2018) menunjukkan adanya hubungan antara beban kerja dengan stres kerja dengan hasil 78,9% perawat yang memiliki beban kerja berat dan 90,8% perawat yang memiliki stres kerja berat. Dalam tinjauan yang dilakukan oleh (haryanti, faridah aini, 2013), terlihat bahwa beban kerja secara umum tinggi, yaitu sebanyak 27 responden (93,1%). Perawat mengalami stress sedang dengan jumlah responden 24 (82,8%).

Dalam ulasan yang dilakukan oleh (A. Widhiastuti, 2019), diungkapkan bahwa beban kerja yang dialami perawat bedah memiliki rentang kategori tinggi (31%) dan sangat tinggi (69%). Penelitian lain terkait beban kerja perawat yang dilakukan oleh Morika (2020) bahwa lebih dari setengah perawat kamar bedah yaitu 20 orang (58,8%) mengalami beban kerja yang berat.

Hasil penelitian (Sari & Rayni, 2020) Berdasarkan temuan, penelitian yang telah dilakukan memperoleh data dari 19 responden, sebanyak 9 orang (57,9%) yang terkadang terbebani beban kerja. Maka dapat disimpulkan bahwa temuan menunjukkan sebagian besar perawat di RSI NU Lamongan merasa beban kerja yang berat.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Martyastuti et al., 2019), menunjukkan bahwa stres dan beban kerja positif berkorelasi. Hal ini ditandai dengan beban kerja yang berat misalnya beban kerja seorang perawat tidak sebanding dengan jumlah rata-rata pasien, banyak tugas dari pimpinan yang harus dipenuhi dan terbebani dengan tuntutan pelayanan yang berkualitas.

Berdasarkan hasil survey pendahuluan pada tanggal 13 Desember 2022 pada saat wawancara, beban kerja yang dialami oleh perawat wanita di Rumah Sakit Dr. Bratanata ada 4 perawat wanita mengatakan bahwa volume pekerjaan yang banyak, 3 perawat wanita mengatakan pekerjaan yang diberikan melebihi porsi yang seharusnya, dan 3 perawat mengatakan

bahwa stress karena pekerjaan rangkap dikarenakan beban kerja di Rumah Sakit dan tanggung jawab sebagai ibu rumah tangga. Dari pernyataan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Hubungan antara Beban Kerja dengan Tingkat Stress Kerja pada Perawat Wanita di Rumah Sakit Dr. Bratanata Kota Jambi. Tujuan penelitian adalah diketahuinya hubungan antara beban kerja dengan tingkat stress kerja pada perawat wanita di Rumah Sakit Dr. Bratanata Kota Jambi.

## METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan teknik penelitian analitik dengan pendekatan *cross sectional* atau potong lintang. Populasi dalam penelitian ini adalah tenaga kesehatan yaitu perawat wanita di Rumah Sakit Dr. Bratanata Kota Jambi dengan jumlah 164 orang, sampel berjumlah 69 responden. Teknik dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu dengan *probability sampel*. Instrumen yang digunakan untuk mengukur beban kerja adalah *The Maslach Burnout Inventory* ini diterbitkan oleh *consulting psychologist perss* pada tanggal 28 April 1980. *The Maslach Burnout Inventory* ini menilai tiga aspek yaitu *emotional exhaustion*, *depersonalization*, *low personal accomplishment*. Berbagai analisis psikometri telah menunjukkan alat ukur ini mempunyai reliabilitas 0,83 dan menunjukkan validitas yang tinggi yang berarti bahwa skala ini dapat digunakan dalam pengukuran burnout.

Kemudian untuk mengukur stress kerja, peneliti menggunakan *Depression Anxiety Stress Scale 42* (DASS 42) yang dikembangkan oleh Lovibond S.H dan Lovibond P.F pada tahun 1995 dengan jumlah 42 pertanyaan yang telah baku. Analisis yang digunakan adalah analisis univariate dan bivariat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Gambaran Tingkat Stress dan Beban Kerja pada Perawat Wanita di Rumah Sakit Dr. Bratanata Kota Jambi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui karakteristik responden pada tabel berikut ini :

Tabel 1. Tingkat Stress dan Beban Kerja pada Perawat Wanita di Rumah Sakit Dr. Bratanata Kota Jambi (n= 69)

No	Variabel	f	%
1	Stress Kerja		
	Rendah	29	42.0
	Sedang	40	58.0
	Tinggi	0	0.0
	Total	69	100.0
2	Beban Kerja		
	Rendah/Menengah	30	43.5
	Tinggi	39	56.5
	Total	69	100.0

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa dari 69 responden, lebih dari separuh responden mengalami stress kerja sedang (58,0%) dan lebih dari separuh memiliki beban kerja tinggi (56,5%).

Hasil penelitian yang telah dilakukan tentang tingkat stress kerja pada perawat Wanita di Rumah Sakit Dr. Bratanata Kota Jambi didapatkan hasil bahwa lebih dari separuh responden mengalami stress kerja sedang (58,0%).

Hasil penelitian yang telah dilakukan (Hunawa et al., 2023), diketahui bahwa beban kerja perawat di ruangan ICU berada dalam kategori berat yaitu 31 orang (56,4%) dan stress kerja perawat ICU berada dalam kategori berat 22 orang (40%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Fata, 2016), diketahui bahwa stress kerja perawat wanita di Ruang Dahlia II RSUD Ngudi Waluyo Kabupaten Blitar lebih dari separuh mengalami stress kerja sedang (64,0%). Selanjutnya penelitian (Vania Salsabila Aurellia, 2022) juga didapatkan bahwa stres kerja pada wanita peran ganda yang berprofesi sebagai perawat berada pada kategori sedang.

Stress adalah respon tubuh yang samar-samar terhadap setiap permintaan atau bobot yang didapat (Pongantung et al., 2018). Stres dapat terjadi dengan asumsi seseorang mendapat beban berat atau tugas yang tidak dapat diselesaikannya, maka pada saat itu tubuh akan merespon sehingga individu tersebut dapat menghadapi tekanan (Keykaleh et al., 2018).

Stres adalah keadaan pikiran individu ketika individu merespon secara fisiologis dan

psikologis terhadap pertentangan dengan keadaan dan sistem sumber daya biologis, psikologis, dan sosial individu, serta terhadap perubahan yang menuntut untuk melakukan adaptasi diri yang membuat munculnya gangguan fisik dan jiwa (Mustopa, 2018). Stress kerja adalah suatu kondisi yang diciptakan mengembalikan keseimbangan fisik dan psikologis dan berdampak pada perasaan, proses mental, dan kondisi fisik pekerja (Asih et al., 2018). Stress kerja juga bisa diartikan sebagai sumber atau stressor kerja yang menyebabkan reaksi individu berupa reaksi fisiologis, psikologis dan perilaku. Lingkungan pekerjaan berpotensi sebagai stressor kerja. Stresor kerja merupakan segala kondisi pekerjaan yang dipersepsikan karyawan sebagai suatu tuntutan dan dapat menimbulkan stress kerja (Asih et al., 2018).

Berdasarkan analisis kuesioner yang dilakukan pada responden di Rumah Sakit Dr. Bratanata Kota Jambi, peneliti menemukan sumber utama dari stress kerja yang dialami responden dapat terlihat dari uraian kuesioner nomor 11 yakni 36,2% responden mudah merasa kesal.

Stress kerja memiliki tanda dan gejala, terjadi pada individu maupun pada organisasinya. dan organisasinya. Tanda-tanda stres pada individu adalah reaksi fisiologis seperti masalah punggung, kekebalan tubuh rendah, sakit maag, masalah jantung, dan hipertensi, reaksi emosional seperti sulit tidur, depresi, permusuhan (mudah merasa kesal) dan mudah marah, hipokondria, kelelahan, masalah rumah tangga dan merasa sendirian, reaksi kognitif seperti kesulitan berkonsentrasi, kesusahan mengingat sesuatu, mempelajari hal baru, dan membuat keputusan. Selanjutnya gejala stress pada tingkat organisasi seperti ketidakhadiran pekerja (Hamali, 2018).

Pengalaman stress perawat memiliki banyak bagian yang menambah masalah pekerjaan, perawat yang mengalami stress memungkinkan terjadinya kecelakaan dan penyakit yang berhubungan dengan pekerjaannya serta menghambat aktivitas perawat yang efisien (Farquharson et al., 2020). Efek negatif stress kerja yaitu penurunan produktivitas pekerja, yang dapat

berkontribusi pada ketidakefektifan organisasi, penurunan kinerja dan tingkat kepuasan kerja, hambatan mental, ketidakmampuan untuk berkonsentrasi, sulit memperhatikan atau membuat keputusan (Tewal et al., 2017).

Stres dalam bekerja selain dapat menurunkan tingkat kesehatan dapat pula mempengaruhi tingkat produktivitas kerja dan akhirnya mempengaruhi kualitas performa kerja. Dalam suatu perusahaan stres kerja juga merupakan salah satu masalah yang sangat penting untuk diperhatikan, karena hal ini tidak hanya menyangkut karyawan saja namun juga bisa menyangkut keberlangsungan perusahaan (H. Widhiastuti et al., 2020).

Menurut asumsi peneliti, stress yang dialami oleh seorang perawat akan berdampak pada dirinya, keluarga bahkan rumah sakit tempat mereka bekerja. Adanya stress kerja yang dialami oleh perawat juga harus dipikirkan khususnya oleh pihak manajemen karena menyangkut keberlangsungan para perawat dan rumah sakit agar tetap berjalan dengan baik.

Banyak hal yang menjadi penyebab stres kerja, secara spesifik yaitu konflik peran, yang terjadi ketika seorang individu diharapkan untuk melakukan lebih dari satu pekerjaan, Beban kerja berlebihan, yang terjadi ketika berapa banyak pekerjaan yang diberikan tidak sesuai dengan tanggung jawab yang sebenarnya. Pekerjaan rangkap adalah kurangnya pemahaman tentang hak dan kewajiban dalam menyelesaikan suatu pekerjaan (Tewal et al., 2017).

Mengatasi stress kerja dapat dilakukan dengan pendekatan kesehatan holistik (holistic wellness approach). Lima dimensi pendekatan kesehatan holistik yaitu Tanggung jawab pribadi seperti mengurangi atau bahkan menghentikan kebiasaan buruk seperti berhenti merokok, hindari konsumsi alkohol, makan lebih sedikit, serta memilih perilaku gaya hidup di bawah kontrol diri sendiri. Selanjutnya kesadaran nutrisi dengan meningkatkan konsumsi makanan yang banyak mengandung serat, vitamin dan gizi, serta mengurangi makanan yang tinggi gula dan lemak, kemudian relaksasi dan pengurangan stress dan. Berolahraga secara

rutin untuk menjaga kekuatan fisik dan mental (H. Widhiastuti et al., 2020).

Berdasarkan hal tersebut, untuk mengurangi stress kerja dan menghindari dampak stress yang dialami maka peneliti berharap pada perawat wanita di Rumah Sakit Dr. Bratanata Kota Jambi untuk memperhatikan kesehatannya secara holistik dengan menghentikan kebiasaan dan gaya hidup yang kurang baik, meningkatkan asupan nutrisi, melakukan relaksasi dan berolahraga secara rutin.

Selanjutnya berdasarkan teori yang disebutkan di atas maka peneliti berharap pada pihak manajemen di Rumah Sakit Dr. Bratanata Kota Jambi untuk selalu memberikan pekerjaan perawat hanya sesuai dengan tanggung jawabnya saja, meningkatkan pemahaman tentang hak dan kewajiban perawat dalam menyelesaikan suatu pekerjaan sehingga pekerjaan yang dilakukan oleh perawat tidak menjadi sumber dari stress kerja yang dialaminya di rumah sakit.

## 2. Hubungan Beban Kerja dengan Tingkat Stress Kerja pada Perawat Wanita di Rumah Sakit Dr. Bratanata Kota Jambi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui hubungan beban kerja dengan tingkat stress kerja perawat wanita di Rumah Sakit Dr. Bratanata Kota Jambi menggunakan uji korelasi kendall's tau pada tabel berikut ini:

Tabel 2 Hubungan Beban Kerja dengan Tingkat Stress Kerja Perawat Wanita di Rumah Sakit Dr. Bratanata Kota Jambi (n=69)

			Kategori	
			Beban Kerja	Tingkat Stress Kerja
Kendall's tau	Kategori Beban Kerja	Correlation coefficient	1.000	0.379**
		Sig. (2-tailed)	.	0.002
		N	69	69
	Kategori Tingkat Stress Kerja	Correlation coefficient	0.379*	1.000
		Sig. (2-tailed)	0.002	.
		N	69	69

Berdasarkan tabel 2 tentang hubungan beban kerja dengan tingkat stress kerja pada perawat wanita di Rumah Sakit Dr. Bratanata Kota Jambi didapatkan hasil ada hubungan yang signifikan antara beban kerja dengan tingkat stress kerja pada perawat wanita di Rumah Sakit Dr. Bratanata Kota Jambi ( $p=0,002 < 0,05$ ). Berdasarkan hasil koefisien korelasi didapatkan nilai sebesar 0,379.

Hasil penelitian yang telah dilakukan tentang beban kerja pada perawat wanita di Rumah Sakit Dr. Bratanata Kota Jambi didapatkan hasil bahwa lebih dari separuh memiliki beban kerja tinggi (56,5%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (haryanti, faridah aini, 2013), terlihat bahwa beban kerja secara umum tinggi, yaitu sebanyak 27 responden (93,1%). (A. Widhiastuti, 2019), diungkapkan bahwa beban kerja yang dialami perawat bedah memiliki rentang kategori tinggi (31%) dan sangat tinggi (69%). Penelitian lain terkait beban kerja perawat yang dilakukan oleh (Morika, 2020) bahwa lebih dari setengah perawat kamar bedah yaitu 20 orang (58,8%) mengalami beban kerja yang berat.

Beban kerja seseorang adalah proses yang dilaluinya untuk menyelesaikan suatu pekerjaan atau kelompok pekerjaan dalam keadaan normal dalam jangka waktu tertentu (Carayon & Gurses, 2020). Kemampuan seorang pekerja untuk menyelesaikan dan beradaptasi dengan banyak tugas mencegahnya menjadi beban. Tetapi ketika gagal suatu tugas dan aktivitas maka akan menjadi beban (Vanchapo et al., 2019).

Beban kerja adalah perbandingan antara total waktu baku untuk menyelesaikan tugas dan pekerjaan terhadap total waktu standar.39 Beban kerja dibagi menjadi beban kerja kualitatif dan beban kerja kuantitatif. Beban kerja kualitatif merupakan tingkat kesulitan atau kompleksitas yang harus diselesaikan perawat, sedangkan beban kerja kuantitatif merupakan beban kerja yang harus diselesaikan perawat (Nasution, 2016).

Berdasarkan analisis kuesioner yang dilakukan pada responden di Rumah Sakit Dr. Bratanata Kota Jambi, peneliti menemukan sumber utama dari tingginya beban kerja responden dapat terlihat dari uraian kuesioner

nomor 3 yakni 50,7% responden mudah merasa lelah ketika bangun di pagi hari dan harus menghadapi pekerjaan yang sama di hari lain.

Beban kerja dapat berdampak negatif pada pekerja, seperti absensi meningkat. Pekerja menjadi sakit akibat terlalu banyak bekerja dan kelelahan. Hal ini meningkatkan jumlah ketidakhadiran, yang berdampak negatif pada kelancaran operasional organisasi dan kinerja secara keseluruhan. Pekerjaan yang tidak sesuai standar karena fisik kelelahan, penurunan konsentrasi, ketelitian, dan pengendalian diri, berdampak negatif terhadap kualitas kerja. Keluhan dari klien dapat mengakibatkan pekerja merasa tertekan untuk melakukan pekerjaannya karena hasil kerja yang tidak memuaskan dan harapan pelanggan tidak terpenuhi. Banyak faktor yang mempengaruhi beban kerja. Baik dari segi internal dan eksternal. Faktor internal meliputi faktor-faktor seperti jenis kelamin, usia, postur tubuh, status kesehatan, motivasi, kepuasan, dan persepsi yang berasal dari dalam tubuh sebagai akibat dari reaksi kerja eksternal. Faktor eksternal adalah hal-hal yang berasal dari luar tubuh karyawan seperti lingkungan kerja, tugas fisik dan organisasi kerja (Irawati & Carrollina, 2017).

Berdasarkan analisis kuesioner yang peneliti lakukan, adanya beban kerja yang tinggi bagi responden di Rumah Sakit Dr. Bratanata Kota Jambi dapat dikaitkan dengan karakteristik responden yang sebagian besar adalah dengan status sudah kawin (78,3%), sehingga hal ini menjadikan responden memiliki peran ganda, yakni peran sebagai ibu dan perawat di rumah sakit.

Perawat adalah tenaga kerja yang pada umumnya adalah wanita dan banyak yang memiliki berperan ganda. Perawat wanita khususnya sebagai petugas kesehatan yang diharapkan selalu siap memberikan dukungan dan penanganan terbaik bagi keluarga di rumah, di tuntutan harus dapat menyeimbangkan tugas kerja sebagai perawat dan tuntutan sebagai anggota keluarga yang berpotensi untuk menciptakan konflik pada pekerjaan dan keluarganya yang pada akhirnya akan memunculkan beban kerja yang tinggi (Karina et al., 2021).

Menurut asumsi peneliti konflik peran

ganda yang dimiliki oleh perawat wanita di Rumah Sakit Dr. Bratanata Kota Jambi juga akan menimbulkan berbagai masalah yang mempengaruhi kehidupan keluarga dan pekerjaannya, sebab pada satu sisi mereka dituntut untuk bertanggung jawab dalam mengurus rumah tangga, di sisi lain perawat juga bertanggungjawab sebagai pekerja, perawat wanita dituntut untuk bekerja sesuai dengan standar dan performa yang baik.

(Ermawati, 2016) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa wanita karier hendaknya menjalankan tugasnya di dalam rumah dan di dalam karier dengan sama baiknya. Untuk mencapai itu, wanita karier harus berorientasi pada kesuksesan di dalam urusan rumah tangga dan karier, tanpa harus lebih mementingkan salah satu peran dan mengorbankan peran yang lain.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti berharap pada responden untuk dapat membagi waktu dengan baik, waktu untuk keluarga dan waktu untuk bekerja. Diharapkan responden untuk dapat menyelesaikan perannya sebagai ibu rumah tangga sebelum melaksanakan pekerjaan dan tidak membawa pekerjaan ke dalam rumah tangga, sehingga kerja yang dijalani tidak menjadi beban yang menumpuk dan berat.

### 3. Hubungan Beban Kerja dengan Tingkat Stress Kerja Perawat Wanita di Rumah Sakit Dr. Bratanata Kota Jambi

Hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti didapatkan adanya hubungan yang signifikan antara beban kerja dengan tingkat stress kerja pada perawat wanita di Rumah Sakit Dr. Bratanata Kota Jambi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Andinny V. Melo, Paul A.T. Kawatu, 2019) yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara beban kerja dan stress kerja pada perawat di Rumah Sakit Umum Bethesda Tomohon. Penelitian yang dilakukan oleh (Pongantung et al., 2018) menunjukkan adanya hubungan antara beban kerja dengan stress kerja dengan hasil 78,9% perawat yang memiliki beban kerja berat dan 90,8% perawat yang memiliki stress kerja berat. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Martyastuti et al., 2019). Penelitian ini menunjukkan bahwa stress dan beban kerja positif berkorelasi.

(Yosiana et al., 2020) dengan penelitiannya yang berjudul —The Analysis of Workload and Work Environment on Nurse Performance with Job Stres. Beban kerja berlebih jika dikerjakan oleh sumber daya yang terbatas maka akan menyebabkan munculnya stress kerja yang berpengaruh terhadap kinerja perawat.

Menurut (undang undang Keperawatan, 1998), perawat adalah seseorang yang telah lulus pendidikan tinggi Keperawatan, baik di dalam maupun di luar negeri yang diakui oleh Pemerintah sesuai dengan ketentuan Peraturan Perundang-undangan.

Dalam menyelenggarakan praktik keperawatan, perawat bertugas sebagai pemberi asuhan keperawatan, penyuluh dan konselor bagi Klien, pengelola pelayanan keperawatan, peneliti keperawatan, pelaksana tugas berdasarkan pelimpahan wewenang dan pelaksana tugas dalam keadaan keterbatasan tertentu. Selain menjalani tugas perawat dalam melaksanakan praktik keperawatan berkewajiban melengkapi sarana dan prasarana pelayanan keperawatan sesuai dengan standar pelayanan keperawatan dan ketentuan Peraturan Perundang-undangan, memberikan pelayanan keperawatan sesuai dengan kode etik, standar Pelayanan Keperawatan, standar profesi, standar prosedur operasional, dan ketentuan Peraturan Perundang-undangan, merujuk Klien yang tidak dapat ditangani kepada perawat atau tenaga kesehatan lain yang lebih tepat sesuai dengan lingkup dan tingkat kompetensinya, mendokumentasikan asuhan keperawatan sesuai dengan standar, memberikan informasi yang lengkap, jujur, benar, jelas dan mudah dimengerti mengenai tindakan Keperawatan kepada Klien dan/atau keluarganya sesuai dengan batas kewenangannya, melaksanakan tindakan pelimpahan wewenang dari tenaga kesehatan lain yang sesuai dengan kompetensi perawat dan melaksanakan penugasan khusus yang ditetapkan oleh Pemerintah (undang undang Keperawatan, 1998).

Menurut asumsi peneliti, beratnya tuntutan tugas dan kewajiban yang harus dilakukan perawat di rumah sakit akan memicu terjadinya stress dalam diri perawat. Oleh sebab itu pihak manajemen harus melakukan strategi ataupun upaya yang dapat

menghindari perawat dari stress kerja yakni dengan manajemen beban kerja yang dimiliki oleh perawat.

(Afriani, 2023), perawat memiliki peran dan tanggung jawab sesuai kewenangan yang diberikan kepadanya. Namun dalam praktiknya, aktivitas perawat dalam memberikan asuhan keperawatan di rumah sakit masih belum sesuai dengan ruang lingkup keperawatan dan amanah undang-undang keperawatan. Perawat banyak melakukan aktivitas di luar tugas dan kewenangannya sehingga beban kerja perawat dan asuhan yang terlewatkan meningkat.

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti berharap pada pihak manajemen rumah sakit Dr. Bratanata Kota Jambi untuk dapat memastikan perawatnya hanya melakukan aktivitas sesuai tugas dan kewenangannya saja.

## SIMPULAN

Stress kerja pada perawat wanita di Rumah Sakit Dr. Bratanata Kota Jambi yaitu lebih dari separuh mengalami stress kerja sedang. Beban kerja pada perawat wanita di Rumah Sakit Dr. Bratanata Kota Jambi yaitu lebih dari separuh memiliki beban kerja tinggi. Ada hubungan beban kerja dengan tingkat stress kerja pada perawat wanita di Rumah Sakit Dr. Bratanata Kota Jambi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, T. (2023). *Beban Kerja Perawat Meningkat, Doktor Ilmu Keperawatan Kembangkan Model Alokasi Aktivitas Perawat di Rumah Sakit*. Nursing Ui.
- Andinny V. Melo, Paul A.T. Kawatu, A. A. T. T. (2019). Hubungan Antara Beban Kerja Dengan Stres Kerja Pada Perawat Di Rumah Sakit Umum Bethesda Tomohon. *Kesmas*, 8(7), 359–365.
- Asih, G. Y., Widhiastuti, H., & Rusmalia Dewi. (2018). *stress kerja*. Semarang University Press.
- Carayon, P., & Gurses, A. P. (2020). Nursing Workload and Patient Safety—A Human Factors Engineering Perspective. *Patient Safety and Quality: An Evidence-Based Handbook for Nurses, June 2014*.
- Darmawan, D. (2019). profil kesehatan Indonesia 2019. In *Journal of Chemical Information and Modeling*.
- Ermawati, S. (2016). Peran Ganda Wanita Karier

(Konflik Peran Ganda Wanita Karier Ditinjau dalam Perspektif Islam). *Jurnal Edutama*, 2(2), 1–11. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30734/jpe.v2i2.24>

- Farquharson, B., Bell, C., Johnston, D., Jones, M., Schofield, P., Allan, J., Ricketts, I., Morrison, K., & Johnston, M. (2020). Nursing stress and patient care: Real-time investigation of the effect of nursing tasks and demands on psychological stress, physiological stress, and job performance: Study protocol. *Journal of Advanced Nursing*, 69(10), 2327–2335. <https://doi.org/10.1111/jan.12090>
- Fata, U. H. (2016). Stress Kerja Perawat di Ruang Dahlia II RSUD Ngudi Waluyo Kab. Blitar. <Http://Ejournal.Umm.Ac.Id/Index.Php/Keperawatan/Issue/View>, 7(1), 48–54.
- Hamali, arif yusuf. (2018). *pemahaman manajemen sumber daya manusia*. CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- haryanti, faridah aini, puji purwaningsih. (2013). Hubungan antara beban kerja dengan stres kerja perawat di Instalasi Gawat Darurat RSUD Kabupaten Semarang. *Mei*, 1(1), 48–56.
- Hunawa, R. D., Jusuf, M. I., & Wunani, F. (2023). Gambaran Beban Kerja Dan Stres Kerja Perawat Intensive Care Unit Di Provinsi Gorontalo. *Jurnal Ners*, 7(1), 152–157. <https://doi.org/10.31004/jn.v7i1.12659>
- Irawati, R., & Carrollina, D. A. (2017). Analisis Pengaruh Beban Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Operator Pada Pt Giken Precision Indonesia. *Inovbiz: Jurnal Inovasi Bisnis*, 5(1), 51. <https://doi.org/10.35314/inovbiz.v5i1.171>
- Karina, K., Zulkifli, H., & Novrikasari, N. (2021). Gambaran Stres Kerja Pada Perawat Wanita Di Rs.X Palembang. *Healthy Tadulako Journal (Jurnal Kesehatan Tadulako)*, 7(1), 7–14. <https://doi.org/10.22487/htj.v7i1.44>
- Keperawatan, undang undang. (1998). undang - undang republik Indonesia nomor 38 tahun 2014. *ASHRAE Transactions*, 104(Pt 1B), 1639–1650.
- Keperawatan, U. (UU) tentang. (2014). *Undang-Undang 38*. Pemerintah Pusat.
- Keykaleh, M. S., Safarpour, H., & Yousefian, S. (2018). La relación entre el estrés laboral de la enfermera y la seguridad del paciente. *Open Access Macedonian Journal of Medical*



- Sciences*, 6(11), 2228–2232.
- Mariana, R. E., Ramie, A., Irfan Sidik, M., Kesehatan Banjarmasin, P., & Selatan, K. (2021). Analisis Hubungan Beban Kerja Dengan Stres Kerja Perawat: Literature Review. *Jurnal Keperawatan Merdeka (JKM)*, 1(2), 158–168.
- Martyastuti, N. E., Isrofah, I., & Janah, K. (2019). Hubungan Beban Kerja Dengan Tingkat Stres Perawat Ruang Intensive Care Unit dan Instalasi Gawat Darurat. *Jurnal Kepemimpinan Dan Manajemen Keperawatan*, 2(1), 9. <https://doi.org/10.32584/jkmk.v2i1.266>
- Morika, H. D. (2020). Hubungan Beban Kerja Dengan Stress Kerja Perawat Pelaksana Di Instalasi Bedah Sentral. *Jurnal Kesehatan*, 47(3), 1–8.
- Mustopa. (2018). *Coping Stress Mahasiswa Praktikan Ditinjau dari Jenis Kelamin*.
- Nasution, A. N. (2016). *Beban Kerja Perawat Dengan Metode Workload*.
- Pongantung, M., Kapantouw, N. H., & Kawatu, P. A. T. (2018). Hubungan Antara Beban Kerja Dan Stres Kerja Dengan Kelelahan Kerja Pada Perawat Rumah Sakit Gmim Kalooran Amurang. *Jurnal Kesmas*, 7(5), 1–7.
- Sari, I. P., & Rayni. (2020). Hubungan Beban Kerja Dengan Stres Kerja Perawat Di Rsi Nashrul Ummah Lamongan. *Hospital Majapahit*.
- Sitepu, T. I. Y. (2019). Pedoman Dalam Menerapkan Keselamatan Pasien di Rumah Sakit. *OSF Preprints*.
- Tewal, F. S., Mandey, S. L., & Rattu, A. J. M. (2017). Analisis Pengaruh Budaya Organisasi, Kepemimpinan, Dan Motivasi Terhadap Kinerja Perawat Rumah Sakit Umum Daerah Maria Walanda Maramis Minahasa Utara. *Jurnal EMBA*, 5(3), 3744–3753.
- Vanchapo, A. R., Mahoklory, S. S., & Merlin, N. M. (2019). The Correlation Between Workload And Occupational Stress Of Nurses In The Emergency Department Of Regional Public Hospital Rsud Prof. Dr. W. Z. Johannes Kupang. *Jurnal Ners Dan Kebidanan Indonesia*, 7(1), 18. [https://doi.org/10.21927/jnki.2019.7\(1\).18-23](https://doi.org/10.21927/jnki.2019.7(1).18-23)
- Vania Salsabila Aurellia, R. P. (2022). Hubungan Beban Kerja dengan Stres Kerja Pada Wanita Peran Ganda yang Berprofesi Sebagai Perawat. *Journal of Social and Industrial Psychology*, 2(1), 10–18.
- Widhiastuti, A. (2019). Hubungan Beban Kerja Dengan Burnout Syndrome Pada Perawat Kamar Operasi Rsup Dr. Soeradji Tirtonegoro. *Eprints.Poltekkesjogja.Ac.Id*.
- Widhiastuti, H., Asih, G. Y., & Kurniawan, Y. (2020). Mengelola Stress Pada Pekerjaan yang Beresiko Tinggi. In *Universitas Semarang Press*.
- Yosiana, Y., Hermawati, A., & Mas'ud, M. H. (2020). The Analysis of Workload and Work Environment on Nurse Performance with Job Stress as Mediation Variable. *Journal of Socioeconomics and Development*, 3(1), 37. <https://doi.org/10.31328/jsed.v3i1.1326>
- Zhang, H., Penninger, J. M., Li, Y., Zhong, N., & Slutsky, A. S. (2020). Angiotensin-converting enzyme 2 (ACE2) as a SARS-CoV-2 receptor: molecular mechanisms and potential therapeutic target. *Intensive Care Medicine*, 46(4), 586–590. <https://doi.org/10.1007/s00134-020-05985-9>